

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 (2009 : par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (Bestivano, 2013)

Manajemen laba adalah merupakan suatu usaha campur tangan manajemen menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu. Scott (2009:405) menyatakan bahwa teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara yaitu *Taking a Bath, Income Minimization, Income Maximization dan Income Smoothing*.

Cara ini dilakukan agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena laba terlihat stabil dalam setiap periodenya. Manajemen laba bisa dilakukan sesuai dengan teknik-teknik yang ada. Namun meskipun banyak perusahaan yang mengetahui dan mengerti tentang cara melakukan manajemen laba, beberapa dari perusahaan terbukti melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Salah satu contoh kecurangan pada laporan keuangan di Indonesia yaitu kecurangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Indo Tbk.

PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Parsaoran, 2009).

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Parsaoran, 2009).

Selanjutnya diikuti dengan pemberitaan di harian Kontan yang menyatakan bahwa Kementerian BUMN memutuskan penghentian proses divestasi saham milik Pemerintah di PT. KAEF setelah melihat adanya indikasi penggelembungan keuntungan (overstated) dalam laporan keuangan pada semester I tahun 2002. Dimana tindakan ini terbukti melanggar Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan poin 2 – Khusus huruf m – Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar poin 3) Kesalahan Mendasar, sebagai berikut:

Kesalahan mendasar mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi

fakta dan kecurangan atau kelalaian. Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (restatement) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian sebagai suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode. Pengecualian dilakukan apabila dianggap tidak praktis atau secara khusus diatur lain dalam ketentuan masa transisi penerapan standar akuntansi keuangan baru (Parsaoran, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Vanli Mohamad, dkk yang berjudul Pengaruh *Return On Assets* dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015) dan penelitian yang dikembangkan oleh Li dan Richie yang berjudul *Income Smoothing and the Cost of Debt* (2009). Selain itu penelitian ini juga mengambil rentang waktu dari tahun 2012–2014 agar mampu melihat pola yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA TAHUN 2012-2014”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Analisis Pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia, maka berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah NPM berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah DER berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap praktik manajemen laba di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Universitas dan rekan-rekan mahasiswa, dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan referensi mengenai manajemen laba di Indonesia.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai manajemen laba di Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Menguraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan gambaran subyek penelitian dan analisis data yang berisi sampel penelitian, analisis data, interpretasi hasil analisis dan pembahasan masing-masing hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian keterbatasan penelitian saat ini, serta saran untuk dimasa depan.

